

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA SMPN 1 KOTA KUPANG DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PERSPEKTIF DENGAN SATU TITIK HILANG

Selestino Kresensio Mite Tea¹, Yohanis Devrienzen Amasanan²

¹Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: tinnotea@gmail.com

²Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: opatdave@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-11-30
Review : 2025-11-30
Accepted : 2025-11-30
Published : 2025-11-30

KATA KUNCI

Perspektif; Horizon; Titik Hilang; Garis Proyeksi.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Kupang dalam pembelajaran menggambar perspektif satu titik hilang. Latar belakang penelitian didasarkan pada tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, termasuk dalam seni rupa. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi terhadap lima karya gambar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menerapkan prinsip dasar perspektif, seperti penggunaan garis horizon, titik hilang, dan penyusutan ukuran objek sesuai jarak pandang. Namun, masih ditemukan ketidaktepatan dalam proporsi, arah garis perspektif, dan konsistensi bentuk. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh variasi minat, bakat, dan pemahaman konsep dasar menggambar. Secara keseluruhan, pemahaman siswa telah berkembang, tetapi masih diperlukan pembelajaran kreatif, latihan terarah, dan bimbingan intensif untuk meningkatkan kemampuan mereka.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of understanding of eighth-grade students at SMPN 1 Kota Kupang in learning one-point perspective drawing. The research is grounded in the Merdeka Curriculum, which emphasizes meaningful and in-depth learning, including in visual arts. A descriptive method was employed, using observation and documentation techniques to analyze five student artworks. The findings show that some students were able to apply basic perspective principles, such as the use of the horizon line, vanishing point, and the gradual reduction of object size according to viewing distance. However, inaccuracies were still found in proportions, perspective line directions, and consistency of shapes. These differences in ability were influenced by variations in interest, talent, and understanding of basic drawing concepts. Overall, students' understanding has improved, but creative teaching methods, structured practice, and intensive

Keywords: *Perspective; Horizon; Vanishing Point; Projection Lines.*

guidance are still needed to enhance their skillsh.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman adalah suatu hal yang tidak mungkin untuk dapat dihindarkan. Perkembangan zaman memaksa manusia untuk senantiasa bertransformasi ke bentuk yang lebih kompleks agar mampu untuk mengimbangi perkembangan zaman ini. Zaman yang selalu berubah dari waktu ke waktu menyebabkan perbedaan tingkah laku dan perilaku manusia. Manusia selalu mendinamiskan diri terhadap perkembangan yang ada (Devi Erlistiana et al., 2022).

Dunia pendidikan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak lepas dari perkembangan zaman. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan merupakan respon terhadap zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Crederedeo Paringa et al., 2025). Salah satu bukti perubahan sistem pendidikan adalah perubahan kurikulum dari waktu ke waktu.

Salah satu perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning. Deep learning adalah metode yang membuat siswa memahami secara menyeluruh dan siswa mampu untuk mengingat dengan baik apa yang telah dipelajari (guru berdaya, 2025).

Konsep pembelajaran ini menekankan tiga aspek utama; mindful (sadar), meaningful (bermakna), dan joyful (menyenangkan). Agar bisa mengaplikasikan metode ini dalam pembelajaran, guru dibekali dengan pelatihan yang intensif.

Dalam menjawab tantangan yang diberikan oleh perubahan kurikulum ini, SMPN 1 Kota Kupang telah membuat beberapa perubahan dalam sistem pendidikan di sekolah. Materi-materi yang diajarkan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain perubahan materi, metode pembelajaran pun sekiranya ditekankan untuk dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat menerimanya dengan antusias.

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran seni budaya telah mengalami perubahan menjadi empat cabang seni. Empat cabang seni itu adalah seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Dengan pembagian ini siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas dalam berekspresi dengan cara bereksplorasi pada berbagai bentuk seni. Pada penerapannya sekolah diberi kebebasan untuk memilih cabang seni sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki diap sekolah.

Pada semester ganjil siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Kupang diajarkan materi menggambar yang merupakan salah satu materi dari seni rupa. Dalam materi menggambar ini, ada dua subunit yang diajarkan oleh penulis selaku mahasiswa yang sedang menjalani masa praktek mengajar di sekolah ini. Kedua materi itu adalah menggambar dengan perspektif satu titik hilang dan menggambar dengan perspektif dua titik hilang.

Sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Kupang mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Karena materi ini adalah materi yang umum dan bukan materi hanya untuk minat bakat, maka semua siswa kelas delapan wajib untuk mengikuti pelajaran menggambar. Walaupun semua siswa wajib untuk mengikuti pelajaran ini, tentu saja ada perbedaan dalam menyerap materi yang diberikan.

Setiap siswa pasti memiliki minat dan bakatnya masing-masing. Bakat adalah kemampuan bawaan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, namun perlu dikembangkan dan dilatih secara serius dan sistematis untuk mencapai potensi maksimalnya. Dengan kata lain, bakat merupakan potensi yang masih perlu diasah dan

diarahkan agar dapat terwujud dalam bentuk kemampuan yang nyata (Zainal Abidin dan Nasirudin 2021).

Seperti sudah dijelaskan di atas bahwa sebagian besar siswa kelas delapan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Akan tetapi jika dilihat dari kegiatan praktek menggambar akan kita lihat perbedaan-perbedaan tiap anak. Banyak siswa yang mampu menerapkan teori-teori dan kaidah tentang menggambar perspektif ini dengan baik. Akan tetapi tidak sedikit juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan teori-teori yang telah diajarkan dalam praktek menggambar.

Perbedaan kemampuan memahami anak-anak inilah membuat banyak perbedaan pada hasil praktek. Terlihat pada materi menggambar dengan perspektif satu titik hilang. Dalam kegiatan praktek menggambar, ada siswa yang mampu menggambar dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku pada menggambar perspektif satu titik hilang. Akan tetapi tidak sedikit juga siswa yang menggambar tidak sesuai dengan kaidah dan langkah-langkah dalam menggambar perspektif satu titik hilang. Hasilnya akan terlihat dengan bentuk objek yang tidak beraturan bagi mereka yang tidak memahami teori-teori yang telah diajarkan.

Dari permasalahan inilah mendorong untuk dilakukannya penelitian yang membahas tentang tingkat pemahaman siswa dalam memahami pelajaran menggambar perspektif dengan satu titik hilang. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji seberapa jauh siswa memahami pelajaran menggambar perspektif dengan satu titik hilang ini. Semoga dengan penelitian ini dapat mendorong para tenaga didik untuk terus berinovasi dalam mengajar siswa dengan segala keberagamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Kota Kupang. Adapun alasan penelitian lokasi tersebut karena:

Sekolah ini merupakan tempat peneliti menjalani masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

- 1) Variabel yang diambil merupakan materi pelajaran seni rupa yang sedang berjalan.
- 2) Sekolah memiliki fasilitas yang baik.
- 3) Belum ada peneliti lain yang meneliti variabel yang sama disekolah ini.

Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan sesuai dengan masa PPL yaitu dari Bulan Agustus sampai dengan Bulan Desember. Adapun sample penelitian adalah 5 hasil gambar dari 32 siswa kelas VIII K UPTD SMP Negeri 1 Kota Kupang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrumen penelitian yang dipakai mencakup kamera dan lembar pengamatan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan secara rinci dan jelas mengenai objek penelitian serta menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa pada kegiatan menggambar bentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya untuk mencapai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung

pada peran guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik berkembang secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, sikap, maupun keterampilan lainnya (Dita, 2022).

Pembelajaran menggambar perspektif dengan satu titik hilang merupakan bagian dari bahan ajar yang diwajibkan dalam kurikulum merdeka belajar. Setiap siswa SMP khususnya kelas delapan wajib untuk mengikuti pembelajaran ini. Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang membicarakan tentang pembelajaran menggambar perspektif dengan satu titik hilang ini. Tentu setiap penelitian akan tentang masalahnya masing-masing.

Menggambar

Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan aspek keindahan, tetapi juga mencakup sikap aktif, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, serta kemampuan memberikan kontribusi pada berbagai bidang. Dalam konteks ini, kreativitas memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Menggambar merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari oleh siapa saja, khususnya bagi mereka yang memiliki minat di bidang tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan memindahkan objek ke dalam bentuk visual pada media dua dimensi, baik itu objek berupa benda, manusia, hewan, tumbuhan, maupun lainnya (Nainggolan et al., 2018).

Menggambar merupakan aktivitas manusia untuk mengekspresikan pengalaman dan perasaannya, baik secara mental maupun visual, melalui penggunaan garis atau warna. Kegiatan menggambar juga menjadi proses penyampaian gagasan, imajinasi, dan emosi (Kustilawati & Hidayatno, 2013).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah suatu keterampilan yang dimiliki manusia dalam mengekspresikan pengalamannya melalui penggunaan garis dan warna.

Perspektif

Istilah perspektif berasal dari bahasa Italia “prospettiva” yang berarti gambar tampak atau pandangan. Menggambar perspektif juga dikenal sebagai menggambar dengan proyeksi sentral. Proyeksi sentral sendiri merupakan teknik melihat suatu objek berdasarkan jangkauan atau kemampuan pandang mata terhadap jarak (Raindriati, 2022).

Perspektif merupakan metode untuk menampilkan objek dua dimensi agar tampak memiliki tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) sesuai sudut pandang mata, kemudian diwujudkan dalam bentuk gambar atau lukisan (Pamekasan & Jawa, 2024).

Gambar perspektif merupakan teknik menggambar yang dipakai untuk menampilkan objek dua dimensi pada bidang datar sehingga terlihat seolah-olah memiliki bentuk tiga dimensi.

1. Karya Aurelia Michelin Radja



Gambar 1. Gambar karya Aurelia Michelin Radja

Secara umum hasil gambar ini sudah sangat terlihat seperti sebuah gambar perspektif. Siswa sudah mulai memahami pentingnya garis horizon dalam menggambar perspektif dengan satu titik hilang. Siswa juga tidak lupa untuk memperhatikan satu titik hilang yang menjadi komponen penting dalam menggambar perspektif satu titik hilang.

Ada beberapa kaidah yang bisa menjadi panduan untuk peneliti dalam menganalisis hasil gambar siswa. Kaidah yang pertama yaitu dalam menggambar perspektif dengan satu titik hilang benda yang memiliki bidang datar harus digambar sejajar dengan garis horizon (Raindriati, 2022). Gambar ini terlihat sudah sangat mengikuti kaidah yang berlaku. Buktinya terletak pada atap gedung-gedung perkotaan yang datar sejajar dengan garis horizon.

Pada kaidah yang kedua yaitu semua garis yang tidak sejajar dan tegak lurus dengan garis horizon akan bertemu di satu titik, yaitu titik

hilang (Raindriati, 2022). Pada hasil gambar di atas, objek jalan yang digambar terlihat mengikuti kaidah yang kedua ini. Ketika objek jalan yang digambar semakin jauh, objek jalan semakin mengecil dan menghilang pada suatu titik yang disebut titik hilang ini.

Kaidah yang ketiga adalah semua garis yang tegak lurus dengan garis horizon atau garis cakrawala digambar tetap tegak lurus (Raindriati, 2022). Jika dilihat berdasarkan kaidah ketiga ini, siswa tersebut sudah mengikuti kaidah yang berlaku. Hal ini terlihat pada gambar tiang jembatan yang tampak tegak lurus dengan garis horizon garis mendatar pada ujung objek jalan.

Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut sudah sangat memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam menggambar perspektif dengan satu titik hilang.

2. Karya Brian Godwin Sinah



Gambar 2. Gambar karya Brian Godwin Sinah

Terlihat pada gambar di atas siswa menggambar pemandangan alam pada sebuah kampung dengan terdapat sebuah jalur rel kereta api di tengahnya. Selain jalur kereta api ada beberapa objek pohon yang sekiranya dapat menjadi bahan untuk diteliti.

Pada objek rel kereta api, siswa tersebut sudah mengikuti salah satu kaidah dalam menggambar perspektif dengan satu titik hilang dengan baik. Pada salah satu kaidah yang menjelaskan bahwa semua garis yang tidak sejajar dan tegak lurus dengan garis horizon akan bertemu di satu titik, yaitu titik hilang sangat terlihat pada objek rel kereta

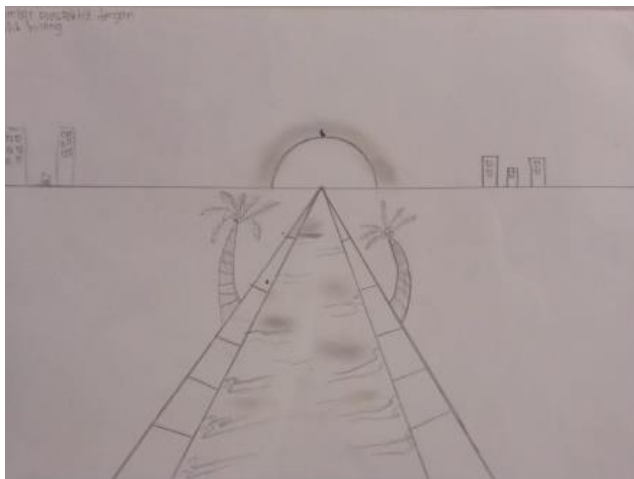
api ini. Objek rel kereta api terlihat seperti mengarah pada satu titik seolah-olah menghilang.

Selain kaidah-kaidah seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam menggambar perspektif, semakin dekat objek dengan garis horizon maka objek tersebut akan semakin mengecil. Hal ini masih belum nampak pada objek gambar pohon. Bentuk dan ukuran dari pohon yang digambar masih terlihat sama antara pohon yang dekat dengan garis horizon dan pohon yang jauh dari garis horizon. Padahal yang seharusnya adalah gambar pohon akan semakin mengecil ketika semakin dekat dengan garis horizon.

Konsep satu titik hilang ternyata belum diterapkan secara maksimal pada setiap objek yang digambar. Pada garis batas yang memisahkan antara halaman rumah dan area rel kereta api ternyata tidak mengarah pada titik hilang seperti garis rel kereta api. Hal ini membuat gambar ini kurang terlihat seperti gambar pandangan mata.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap gambar ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum memahami kaidah-kaidah yang ada dalam menggambar perspektif dengan satu titik hilang ini. Siswa belum mampu untuk menerapkan kaidah-kaidah yang ada.

3. Diego Lovly Welvaart



Gambar 3. Gambar karya Diego Lovly Welvaart

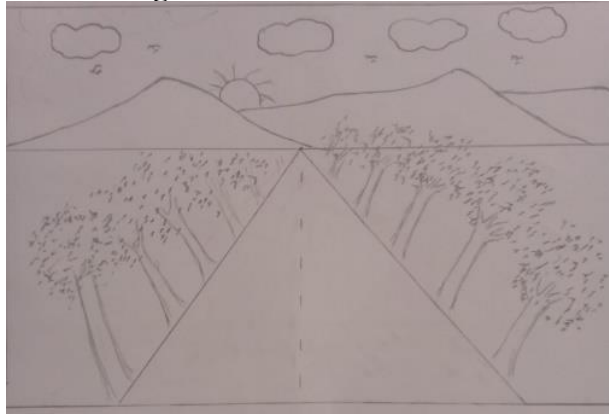
Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam gambar ini terlihat objek yang digambar adalah sebuah pemandangan alam. Terdapat sebuah saluran irigasi ditengah gambar dengan pohon kelapa di kedua sisi dari saluran irigasi. Pada garis horizon terdapat beberapa bangunan yang menunjukkan saluran irigasi ini mengarah ke sebuah kota.

Secara keseluruhan, gambar ini terlihat sangat mengikuti kaidah dari menggambar perspektif dengan satu titik hilang. Hal ini dapat dilihat dari saluran irigasi yang terkesan semakin mengecil ketika semakin menjauh. Pada gambar ini titik hilang terletak tepat di tengah gambar matahari.

Dari gambar ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu untuk menerapkan kaidah dalam menggambar perspektif dengan satu titik hilang. Hanya saja siswa masih belum berani untuk bereksplorasi sehingga masih banyak ruang kosong di sebelah kiri dan kanan aluran irigasi.

4. Gracia Tesalonika Lobang



Gambar 4. Gambar karya Gracia Tesalonika Lobang

Pada karya gambar di atas, terlihat objek yang digambar adalah sebuah pemandangan alam. Terdapat barisan gunung di sebelah atas dari garis horizon, sebuah jalan yang panjang dan terdapat beberapa pohon di sepanjang pinggir jalan. Selain itu ada matahari dan beberapa awan yang digambarkan.

Secara umum siswa ini mampu untuk menerapkan kaidah dan hukum perspektif dengan baik. Akan tetapi perlu diperhatikan dengan baik pada beberapa objek yang digambar. Objek yang dimaksud adalah objek pohon yang digambar sepanjang pinggir jalan.

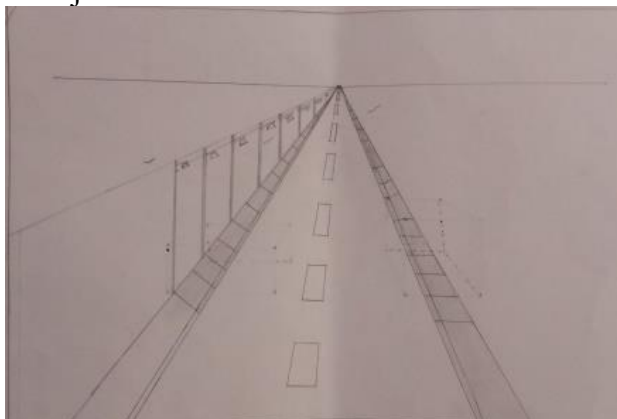
Objek pohon yang digambar disini terkesan miring dan tidak ada yang berdiri tegak. Padahal jika siswa ingin agar pohon yang digambar menjadi tegak sempurna maka pohon harus digambar tegak lurus dengan garis horizon. Hal ini karena sesuai dengan salah satu hukum perspektif dengan satu titik hilang. Setiap garis yang tegak lurus dengan garis cakrawala atau garis horizon digambar tetap tegak lurus (Raindriati, 2022).

Adapun masalah kedua yang terjadi pada objek pohon adalah ketidaksinkronan antara pohon dengan hukum dari menggambar perspektif dengan satu titik hilang. Dalam menggambar perspektif dengan satu titik hilang objek ketika semakin mendekat dengan garis horizon akan menjadi semakin mengecil dan menghilang. Hal ini dikarenakan garis horizon merupakan garis batas kemampuan mata memandang.

Pohon yang ada pada gambar memiliki ukuran yang sama besar antara satu dengan yang lain. Padahal ketika pohon semakin menjauh dari pandangan mata manusia pohon akan semakin mengecil dan bahkan akan menghilang. Untuk objek jalan sudah terlihat mengikuti aturan titik hilang dengan baik walaupun ada kejanggalan dengan garis marka yang berada ditengah jalan. Seharusnya ketika garis marka semakin mendekat dengan mata orang yang memandang objek ini garis tersebut akan semakin besar dan makin jelas bentuknya.

Dari gambar ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum bisa menguasai dan mengaplikasikan kaidah dengan baik. Sehingga siswa masih belum mampu menggambar beberapa objek dengan baik.

5. Paskahlya Yudia Pandja



Gambar 5. Gambar karya Paskahlya Yudia Pandja

Gambar di atas adalah gambar terakhir dari lima sampel yang diambil. Terlihat tidak terlalu banyak objek yang digambar di atas. Pada hasil karya ini yang digambar hanya sebuah jalan dan lampu jalan di sepanjang sisi jalan bagian kiri. Terlihat siswa juga memperhatikan garis horizon pada gambarnya.

Secara umum gambar di atas tampak belum selesai dikerjakan. Sehingga ada beberapa detail yang belum diselesaikan.

Pada objek gambar jalan, siswa sudah sangat memahami kaidah dalam menggambar perspektif dengan dua titik hilang. Hal ini dapat dilihat dari bentuk jalan yang tampak menghilang di kejauhan. Semakin mendekat dengan garis horizon, jalan semakin menyempit dan menghilang. Selain itu pada garis marka tampak siswa sangat memperhatikan detailnya dengan baik.

Selain objek jalan, ada pun objek lampu jalan yang sangat diperhatikan oleh siswa. Dengan garis proyeksi atau garis bantu, siswa tersebut membuat tiang lampu jalan semakin mengecil ketika lampu sudah berada pada posisi yang jauh dari mata memandang. Hal detail seperti ini perlu diperhatikan agar pemandangan tampak nyata sesuai dengan penglihatan langsung dengan mata kepala.

Walaupun siswa masih belum banyak melakukan eksplorasi sehingga sedikit saja objek yang digambar pada hasil karya ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Kupang dalam pembelajaran menggambar perspektif satu titik hilang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah perspektif sangat beragam. Sebagian siswa telah mampu mengikuti prinsip dasar perspektif, seperti penggunaan garis horizon, titik hilang, serta pengecilan objek sesuai jarak pandang. Hal ini terlihat pada beberapa karya yang menunjukkan penerapan kaidah secara konsisten dan hasil gambar yang menyerupai pandangan mata nyata.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu mengaplikasikan kaidah perspektif dengan baik. Kesalahan yang muncul meliputi ukuran objek yang tidak sesuai jarak, garis yang tidak mengarah pada titik hilang, serta ketidaksesuaian proporsi objek terhadap garis horizon. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi minat, bakat, serta kemampuan siswa dalam memahami materi secara teknis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggambar perspektif satu titik hilang telah dapat dipahami oleh sebagian siswa, namun masih diperlukan pendampingan, latihan, dan inovasi pembelajaran agar seluruh siswa mampu

menerapkan kaidah perspektif secara lebih tepat. Guru diharapkan terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan mendukung eksplorasi agar kemampuan motorik visual serta pemahaman ruang siswa dapat berkembang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- guru berdaya, 2025. Kurikulum Untuk Tahun Ajaran 2025/2026. [https://guruberdaya.org/kurikulum-untuk-tahun-ajaran-2025-2026/#:~:text=pemerintah melalui kementerian pendidikan dasar, % 2c dan joyful \(menyenangkan\)](https://guruberdaya.org/kurikulum-untuk-tahun-ajaran-2025-2026/#:~:text=pemerintah melalui kementerian pendidikan dasar,%2c dan joyful (menyenangkan))
- Kustilawati, H., & Hidayatno, N. wakhid. (2013). MENGGAMBAR BENTUK GEOMETRIS DI KELAS V-C SEKOLAH DASAR Hera Kustilawati. 1(2).
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24114/gr.v7i2.11350>
- Pamekasan, K., & Jawa, P. (2024). PENGEMBANGAN MODUL GAMBAR PERSPEKTIF UNTUK SISWA KELAS X Keywords : Modul Gambar Perspektif , Gambar Perspektif untuk menyalurkan pengetahuan dan kreativitas belajar . Salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan dunia pembelajaran yang bertujuan guna . 12(1), 153–165.
- Raindriati, R. (2022). Buku Panduan Guru Seni Rupa Kelas III. In *Buku Panduan Guru Seni Rupa*. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Seni-Rupa-BG-KLS-III.pdf>
- zainal abidin dan nasirudin, 2021. Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidayah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi; 2(2), 16.